



JALUJUR:

Jurnal Pengabdian Masyarakat

ISSN (p): XXXX-XXXX; ISSN (e): XXXX-XXXX

Submit: 23/08/2023

Review: 23/08/2023

Publish: 23/08/2023

PEMAHAMAN PERNIKAHAN DINI & PELECEHAN SEKSUAL PELAJAR DI SMP 34 SATU ATAP DESA PEMBAKULAN

Akhmad Anwari, Addina Khalida Zia, Muhammad Ahsanul Fikri, Mustadillah, Ristihaliza, Saidah Ulfah, Zakiyatul Husna, dan Yahya MOF

*yahyamof@uin-antasari.ac.id

UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia

Abstract

Early marriage and sexual violence are important issues in Pembakulan Village, Batang Alai Timur District, South Kalimantan. Moreover dropping out of school due to marriage is something that is considered normal, so marriages outside of state records are an alternative for the Pembakulan village community to perpetuate early marriages. Based on these problems, the presence of students in the UIN Antasari Banjarmasin Community Service program is expected to overcome this problem. In this study the authors used the field study method. The data obtained is in accordance with the reality and conditions that exist in the research location. In data collection, the PAR (participatory action research) method was used, namely by involving the researchers in the research subject. The approach taken is a sociological approach by directly observing the ethical improvement of students at SMP 34 Satu Atap. The understanding of early marriage and sexual harassment of students began with the implementation of socialization regarding early marriage and sexual harassment which was carried out at the Pembakulan Village Office on Tuesday 1 November 2022 which was delivered directly by the Batang Alai Selatan KB Employee. In this activity the main participants were the students of SMP 34 Satu Atap and the teachers and village officials who were present. From the efforts made by the researchers, it was found that several changes occurred such as: increased knowledge of early marriage and sexual harassment by students at SMP 34 Satu Atap, students were also more aware of the dangers of early marriage and sexual harassment.

Keywords: *understanding; early age marriage; sexual harassment*

Abstrak

Pernikahan dini dan kekerasan seksual menjadi isu penting yang ada di Desa Pembakulan Kecamatan Batang Alai Timur, Kalimantan Selatan. Terlebih putus sekolah karena menikah adalah hal yang dianggap biasa, maka pernikahan di luar catatan negara menjadi alternatif bagi masyarakat desa Pembakulan untuk melanggengkan pernikahan dini. Berdasarkan permasalahan tersebut, kehadiran para mahasiswa dalam program Kuliah Kerja Nyata UIN Antasari Banjarmasin diharapkan dapat menanggulangi permasalahan ini. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode studi lapangan. Data yang didapatkan sesuai dengan realita dan keadaan yang ada di lokasi penelitian. Pada pengumpulan data digunakan metode PAR (participatory action research), yaitu dengan ikutnya berperan serta para peneliti dalam subjek penelitian. Pendekatan yang diambil adalah pendekatan sosiologi dengan cara

mengamati langsung pembenahan etika pelajar di SMP 43 Satu Atap. Pemahaman pernikahan dini dan pelecehan seksual terhadap para pelajar diawali dengan pelaksanaan Sosialisasi tentang pernikahan dini dan pelecehan seksual yang dilaksanakan di Kantor Desa Pembakulan pada hari Selasa 1 November 2022 yang dibawakan langsung oleh Pegawai KB Batang Alai Selatan. Pada kegiatan tersebut yang menjadi partisipan utamanya adalah para pelajar SMP 34 Satu Atap dan tidak ketinggalan para guru, aparat desa yang berhadir. Dari usahayang dilakukan oleh para peneliti, didapati bahwa terjadi beberapa perubahan seperti: meningkatnya pengetahuan pernikahan dini dan pelecehan seksual oleh pelajar SMP 34 Satu Atap, para pelajar juga lebih waspada terhadap bahaya pernikahan dini dan pelecehan seksual.

Kata Kunci: pemahaman; pernikahan dini; pelecehan seksual

Pendahuluan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pembakulan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan bertujuan untuk meningkatkan laju geraknya pembangunan masyarakat dengan menumbuhkan kembangkan motivasi pada masyarakat setempat. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin melalui program dari Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LP2M) UIN Antasari Banjarmasin tahun 2022 (Dirjen Pendidikan Tinggi dan Kebudayaan, 2013).

Desa Pembakulan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Batang Alai Timur, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 4.241,22 Ha dengan batas wilayah sebelah utara Desa Atiran, sebelah selatan Desa Kembiyain, sebelah timur Desa Muara Hungi dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Nateh. Jumlah penduduk di Desa Pembakulan sendiri tercatat sebanyak 233 orang laki-laki dan 238 orang perempuan dengan jumlah KK sebanyak 145 KK dan luas kepadatan penduduk mencapai 11,59/KM.

Menurut data yang tercatat, terdapat beberapa agama/kepercayaan yang dianut oleh warga Desa Pembakulan, dengan rincian: penganut Islam dengan jumlah 31 orang laki-laki dan 30 orang perempuan, penganut Kristen dengan jumlah 3 orang laki-laki dan 6 orang perempuan, penganut Hindu dengan jumlah 184 orang laki-laki dan 189 orang perempuan, penganut Budha dengan jumlah 12 orang laki-laki dan 9 orang perempuan, dan Kepercayaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan total 4 orang laki-laki dan 3 orang perempuan.

Mayoritas mata pencaharian warga desa yaitu berkebun sebanyak 150 orang laki-laki dan 150 orang perempuan. Dan mata pencaharian lainnya yaitu PNS dengan jumlah 2 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Sedangkan jumlah warga yang belum bekerja sebanyak 10 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Juga tercatat 134 keluarga yang memiliki tanah perkebunan dan 100 warga memiliki peternakan ayam kampung dengan perkiraan jumlah populasi 10 ekor.

Dengan mata pencaharian yang beragam, hendaknya masyarakat mendapatkan penghasilan yang sepadan, sehingga dapat meningkatkan perekonomian. Namun, kenyataan di lapangan tidak seperti demikian dan masih saja masyarakat setempat mengalami kesulitan dalam hal ekonomi disebabkan faktor pengelolaan dari hasil panen dan pengelolaan uang yang masih belum maksimal dan

kurang teratur.

Lembaga pendidikan di Desa Pembakulan terdapat satu Taman Kanak-kanak (TK), satu Sekolah Dasar (SD), dan satu Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendidikan di Desa Pembakulan masih bisa dibilang cukup rendah. Hal ini di buktikan dengan data yang tercatat yaitu lulusan SMP/ sederajat sebanyak 30 orang laki-laki dan 32 orang perempuan. Lulusan SMA/ sederajat sebanyak 20 orang laki-laki dan 24 orang perempuan. Lulusan S-1/ sederajat sebanyak 5 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

Kegiatan Mahasiswa KKN Tematik Desa Pembakulan terdiri dari beberapa bidang program kerja yaitu bidang fisik, non-fisik, program lintas sektoral, pendidikan, serta bidang lintas sosial dan kesehatan. Bidang pendidikan inilah yang menunjang tema utama dari KKN Tematik khususnya dalam pembenahan etika pelajar di Desa Pembakulan, Kecamatan Batang Alai Timur, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Berdasarkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang salah satunya adalah Pengabdian pada Masyarakat, dan berdasarkan hasil observasi awal yang kami lakukan di Desa Pembakulan, terdapat beberapa permasalahan, antara lain: banyaknya pernikahan dini dan pelecehan seksual, seperti: di bawah umur sudah melangsungkan pernikahan dan pelecehan seksual secara fisik mau non fisik. Maka dari itu artikel ini khusus membahas tentang usaha pemahaman pelajar di SMP 34 Satu Atap Desa Pembakulan, Kecamatan Batang Alai Timur, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Tujuan dari pelaksanaan KKN di Desa Pembakulan adalah untuk membangun pengalaman bekerja yang berharga melalui keterlibatan dalam masyarakat, agar perguruan tinggi dapat menghasilkan sarjana pengisi teknostruktur dalam masyarakat yang lebih menghayati kondisi, gerak dan permasalahan yang kompleks yang dihadapi masyarakat dalam melaksanakan pembangunan dan pengembangan masyarakat ke arah terbinanya masyarakat dinamis yang siap melakukan perubahan-perubahan menuju perbaikan dan kemajuan yang sesuai dengan nilai sosial yang berlaku (Syardiansyah, 2017, hlm. 63), dan juga dapat berpartisipasi serta memiliki rasa kepedulian terhadap permasalahan- permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat khususnya masyarakat Desa Pembakulan dalam pernikahan dini dan kekerasan seksual.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kehadiran para mahasiswa dalam program Kuliah Kerja Nyata Tematik UIN Antasari Banjarmasin di Desa Pembakulan ini diharapkan dapat membantu memahami anak - anak di desa tersebut. Maka dalam artikel ini kami akan mengangkat judul "Peran Mahasiswa KKN UIN Antasari Banjarmasin terhadap Pemahaman Pernikahan Dini & Pelecehan Seksual di SMP 34 Satu Atap Desa Pembakulan Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah".

Metode

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode studi lapangan. Di mana data dikumpulkan secara langsung dari masyarakat melalui pengamatan langsung, diskusi, mencatat, ataupun mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Data yang didapatkan harus sesuai dengan realita dan keadaan yang ada di lokasi penelitian.

Selain itu sumber berita yang dipakai harus yang berkompeten agar informasi yang didapat tepat dan bisa dipertanggung jawabkan. Pada pengumpulan data digunakan metode PAR (*participatory action research*), yaitu dengan ikutnya berperan serta para peneliti dalam subjek penelitian. Pendekatan yang diambil adalah pendekatan sosiologi yang mana mengamati secara langsung pembenahan etika pelajar di SMP 43 Satu Atap.

Tahapan penulisan ini dimulai dari riset isu-isu serta keresahan yang dirasakan masyarakat Desa Pembakulan. Kemudian pemfokusan terhadap masalah yang terjadi dan kemudian dicari solusi serta jalan keluar yang bisa dilaksanakan. Adapun pihak-pihak yang terlibat adalah masyarakat, mahasiswa, serta anak-anak yang ikut serta langsung berpartisipasi dalam kegiatan nyata dalam melakukan pembenahan etika pelajar di SMP 34 Satu Atap. Maka dengan adanya program KKN di Desa pembakulan dapat membantu memahami pelajar terhadap pernikahan dini dan pelecehan seksual yang disebabkan pergaulan anak disana masih terbawa kebiasaan buruk dari masyarakat di Desa pembakulan, baik dari perkataan, perbuatan dan perlakuan yang memicu hal tersebut. Maka dengan adanya program KKN di Desa Pembakulan dapat membantu dalam pemahaman pernikahan dini dan pelecehan seksual pelajar di SMP 34 Satu Atap yang masih kurang baik.

Pemahaman pernikahan dini dan pelecehan seksual terhadap para pelajar diawalidengan pelaksanaan Sosialisasi tentang pernikahan dini dan pelecehan seksual yang dilaksanakan di Kantor Desa Pembakulan pada hari Selasa 1 November 2022 yang dibawakan langsung oleh Pegawai KB Batang Alai Selatan. Pada kegiatan tersebut yang menjadi *partisipant* utamanya adalah para pelajar SMP 34 Satu Atap dan tidak ketinggalan para guru, aparat desa yang berhadir.

Hasil dan Pembahasan

SMP 34 Satu Atap terletak di pedalaman pegunungan Meratus, tepatnya di Desa Pembakulan Rt 01, Kecamatan Batang Alai Timur, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. SMP34 Satu Atap sama halnya dengan SMP pada umumnya yaitu mulai dari kelas 7, 8, sampai kelas 9. Namun, di SMP ini arus listrik dan sarana prasarana masih belum memadai sehingga dapat dikatakan pendidikan di SMP 34 satu atap masih tertinggal. Dari segi geografis dan lingkungan masyarakat yang mayoritas tidak menempuh pendidikan menyebabkan kurangnya wawasan orang tua sehingga mengurangi penanaman etika pada anak-anaknya.

Faktor pendidikan sangat mempengaruhi pola pikir dan kebiasaan masyarakat didesa tersebut, karena dengan adanya pendidikan akan membuka pandangan dan pemahaman masyarakat terhadap bahaya melakukan pernikahan dini. Penanaman etika di kalangan masyarakat juga tidak kalah pentingnya, dengan etika yang baik oleh masyarakatnya akan mempengaruhi bagaimana proses interaksi sosial sesama masyarakat dalam pergaulan sehari-hari. Dengan pergaulan yang teratur khususnya pada kalangan anak-anak dan remaja, karena pada usia ini sangat rentan terjadi hal-hal negatif seperti bullying dan pergaulan bebas. Jika pergaulan bebas menjadi hal yang dianggap biasa, maka tidak menutup kemungkinan pernikahan dini akan menjadi alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sehingga, pernikahan dini tidak boleh dibiarkan begitu saja terjadi tanpa adanya sebuah bentuk usaha untuk mencegahnya, tugas dari mahasiswa KKN yaitu memberikan pemahaman kepada

masyarakat agar pernikahan dini yang dianggap hal biasa menjadi hal yang bisa dihindari dan tidak menjadi suatu hal yang sering terjadi di kalangan masyarakat desa Pembakulan.

Dalam proses pendidikan, peran yang dilakukan tenaga pengajar SMP 34 Satu Atap sudah maksimal namun, hal itu masih tidak cukup untuk memberikan pemahaman tentang pernikahan dini dan pelecehan seksual, sebuah kebiasaan yang melekat pada mereka menjadikan kesulitan tersendiri dalam menjalankannya. Pada dasarnya, tanggung jawab untuk melaksanakannya tidak cukup dengan hanya berharap kepada tenaga pendidik yang ada saja, karena hal tersebut haruslah ada campur tangan dari pihak orang tua, masyarakat dan diri pribadi pelajar tersebut. Terlebih, merubah sebuah kebiasaan itu tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, dengan demikian hal ini akan dapat tercapai dan berhasil jika dilaksanakan oleh semua pihak yang saling bekerjasama.

Melihat kondisi yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, muncul sebuah pemikiran guna membantu memberikan pemahaman kepada masyarakat. Usaha yang dilakukan mahasiswa KKN dalam usaha memberikan pemahaman pernikahan dini dan pelecehan seksual pelajar di SMP 34 Satu Atap, adalah mengadakan Sosialisasi tentang pernikahan dini dan pelecehan seksual yang bekerjasama dengan beberapa pihak, seperti Kantor Urusan Agama (KUA) dan Penyuluh Keluarga Berencana (KB) yang ada di Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah (HST) Provinsi Kalimantan Selatan (KALSEL).

Setelah adanya sosialisasi tersebut yang dilakukan oleh mahasiswa KKN di SMP 34 Satu Atap didapati oleh peneliti beberapa perubahan, yaitu:

1. Pelajar SMP 34 Satu Atap mengetahui tentang bagaimana bahaya pernikahan dini.
2. Pelajar SMP 34 Satu Atap mengetahui tentang apa saja bentuk pelecehan seksual.
3. Pelajar SMP 34 Satu Atap mengetahui tentang betapa pentingnya menikah di umur yang ideal.

Pernikahan usia dini adalah peristiwa pernikahan yang dilakukan oleh anak dibawah 16 tahun bagi perempuan dan dibawah 19 bagi laki-laki (Adam, 2019). Pelecehan seksual dalam konsepsi Gelfand, Fitzgerald, & Drasgow (1995) didefinisikan sebagai tindakan berkonotasi seksual yang tidak diinginkan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap orang lain (Suprihatin dan Azis, 2020). Penelitian yang dikaji terdapat kurangnya proses pemahaman bahaya pernikahan dini dan pelecehan seksual bagi pelajar di Desa Pembakulan. Untuk mengenal hal tersebut dimulai dari orang tua ke anak, dan anak pun mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tua mereka. Tetapi dalam hal ini terdapat permasalahan yang menghambat proses perkembangan, seperti perbedaan budaya, pengetahuan, serta perilaku organisasi.

Adapun upaya yang dilakukan mahasiswa KKN terhadap proses pemahaman pernikahan dini dan pelecehan seksual yakni, ikut membantu proses kegiatan sosialisasi pernikahan dini dan pelecehan seksual. Adapun program kerja mengajar oleh mahasiswa KKN Tematik UIN Antasari Banjarmasin ini bertujuan untuk terpenuhinya tenaga pengajar, dan pemahaman tentang bahaya pernikahan dini serta pelecehan seksual kepada masyarakat desa Pembakulan di tingkat pelajar, yakni SMP 34 Satu Atap. Murid-murid di desa Pembakulan terlihat sangat antusias terhadap

program ini karena sangat dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari; menikah dan putus sekolah atau menikah sebelum lulus sekolah. Sebab dalam pengalaman sebelumnya di desa Pembakulan, rata-rata masyarakat yang menikah adalah di bawah umur yang legal untuk menikah, dan itu adalah hal yang dianggap biasa. Pernikahan mereka terjadi dengan berbagai alasan, mereka tetap dinikahkan oleh keluarganya tanpa memandang resiko jangka panjang terhadap kesiapan fisik, emosi, intelektual dan kesiapan finansial oleh sang anak. Tidak sempat mengantisipasi dampak-dampak yang mungkin terjadi dalam pernikahan dini: stunting, kekerasan dalam rumah tangga, perceraian, dan pernikahan berulang.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini antara lain:³

1. Rendahnya tingkat pendidikan terutama bagi masyarakat yang tinggal dipedesaan.
2. Minimnya pengetahuan dan pemahaman tentang arti dan makna sebuah perkawinan.
3. Karena tekanan ekonomi yang semakin sulit berakibat timbulnya rasa frustrasi, sehingga pelariannya adalah kawin.
4. Sempitnya lapangan kerja, sementara angkatan kerja semakin membludak.
5. Hamil semasa sekolah/sebelum nikah.
6. Kemauan orang tua, dengan kata lain ada unsur perijodohan.
7. Mengikuti trend yang sedang berkembang saat ini, ikut-ikutan meramaikan suasana yang menurutnya membahagiakan (Hisbah, 2018).

Maka, pernikahan yang tidak resmi/ di bawah catatan negara menjadi alternatif yang mereka gunakan untuk melanggengkan pernikahan dini, dan tentu saja pernikahan di bawah catatan negara ini sangat lah merugikan pihak perempuan/istri dan juga calon anak. Sebab mereka akan mengalami kesulitan dalam pengurusan dokumen pencatatan sipil yakni akta kelahiran anak hingga dokumen hak-hak waris (Hisbah, 2018).

Dengan adanya program pencegahan pernikahan dini dan pelecehan seksual ini, diberikanlah ruang kepada para pelajar untuk melihat dan memahami kerugian-kerugian yang akan mereka dapatkan jika melakukan pernikahan dini dan pelecehan seksual. Mereka diajak untuk berpikir lebih jauh untuk mempertimbangkan kerugian internal dan kerugian eksternal yang akan mereka alami jika menikah di bawah usia yang legal di mata negara.

Harapannya, program ini dapat mencegah pernikahan dini pada siswa dan siswi SMPN 34 Satu Atap serta dapat mencegah mereka dari kekerasan dan pelecehan seksual. Pemahaman lewat kegiatan ini hanya sebuah penanaman pengetahuan dan bukan lah satu-satunya solusi yang bisa dilakukan untuk mencegah pernikahan dini dan pelecehan seksual yang terjadi di masyarakat desa Pembakulan, oleh karena itu, diperlukan rencana tindak lanjut oleh stakeholder setempat dalam menanggulangi isu ini.

Maka dari itu, pembinaan lanjutan dan monitoring yang terus menerus sangat diperlukan. Apa yang dilakukan oleh mahasiswa KKN terhadap proses perkembangan etika di masyarakat bukan jalan terakhir, adanya program kerja ini diharapkan dapat membantu memenuhi fasilitas fisik untuk menyampaikan pengetahuan terkahir pencegahan pernikahan dini dan pelecehan seksual agar kiranya proses penyampaian lebih optimal yang menjadi usaha preventif dalam

penanggulangan isu pernikahan dini dan pelecehan seksual yang terjadi di desa Pembakulan.

Simpulan

Kurangnya pendidikan serta wawasan masyarakat khususnya para orang tua di Desa Pembakulan berdampak terhadap pemahaman bahaya pernikahan dini serta pelecehan seksual kepada para anak-anak, khususnya para pelajar. Meskipun tenaga pengajar di SMP 34 Satu Atap sudah maksimal, namun itu tidak cukup untuk membenahi hal tersebut, karena pemahaman mengenai hal tersebut haruslah ada campur tangan dari para orang tua, masyarakat dan diri pribadi pelajar tersebut. Dalam menghadapi hal tersebut, para peneliti melakukan beberapa usaha dalam pemahaman pernikahan dini dan pelecehan seksual seperti: mengadakan sosialisasi tentang bahaya pernikahan dini dan pelecehan seksual. Dari usaha yang dilakukan oleh para peneliti, didapati bahwa terjadi beberapa perubahan seperti: meningkatnya pengetahuan pernikahan dini dan pelecehan seksual oleh pelajar SMP 34 Satu Atap, para pelajar juga lebih waspada terhadap bahaya pernikahan dini dan pelecehan seksual.

Daftar Pustaka

- Adam, Adiyana, *"DINAMIKA PERNIKAHAN DINI"*, Al-wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama Volume : 13 No 1. Edisi Juni 2019.
- Hisbah, Perspektif Perlindungan Hukum Bagi Anak Dibawah Umur dalam Perkawinan Usia Mudadan Perkawinan Siri. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.18 No.2 Tahun 2018. h. 376.
- Suprihatin dan A. Muhaiminul Azis, *"PELECEHAN SEKSUAL PADA JURNALIS PEREMPUAN DI INDONESIA"*, Jurnal : PALASTREN, Vol. 13, No. 2, Desember 2020.

